

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 7

Yusron Abda'u Ansyar & Elvi Mailani

Universitas Negeri Medan

yusronabda@mhs.unimed.ac.id; elvimailani@unimed.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Kampus Mengajar 7 in improving literacy and numeracy of elementary school students at UPT SD Negeri 060809 Medan. The research method used was descriptive qualitative involving students, teachers and school officials. Data were collected through observations, interviews, as well as the AKM pre-test and post-test. Analysis was conducted by combining field observations and numerical data to illustrate the impact of the program on improving literacy and numeracy. Based on the AKM post-test, 137 students (76.12%) achieved the good category in literacy, while 143 students (79.45%) showed significant improvement in numeracy. The results show that the Kampus Mengajar 7 program plays a significant role in helping to improve the quality of basic education, particularly in students' literacy and numeracy skills.

Keywords : *Literacy ; Numeracy ; Kampus Mengajar 7 ; MBKM Program; Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 060809 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta *pre-test* dan *post-test* AKM. Analisis dilakukan dengan memadukan hasil pengamatan lapangan dan data numerik untuk menggambarkan dampak program terhadap peningkatan literasi dan numerasi. Berdasarkan *post-test* AKM, 137 siswa (76,12%) berhasil mencapai kategori baik dalam literasi, sementara 143 siswa (79,45%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam numerasi. Hasil penelitian menunjukkan 6

Program Kampus Mengajar 7 berperan signifikan dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam keterampilan literasi dan numerasi siswa.

Kata Kunci: Literasi ; Numerasi ; Kampus Mengajar 7 ; Program MBKM ; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kemampuan dasar siswa. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan pada konsep-konsep awal yang berfungsi sebagai landasan untuk pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (Sipuan et al., 2022). Pendidikan dasar menjadi pijakan utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan moral siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan hidup dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan negara (Ansya et al., 2021).

Literasi dan numerasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menghitung, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks, baik itu dalam pendidikan, pekerjaan, maupun sosial (Ansya, Ardhita, et al., 2024). Di sisi lain, numerasi merujuk pada kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi praktis, seperti mengelola keuangan pribadi, memahami data statistik, atau membuat estimasi yang logis. Kedua keterampilan ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun kemampuan akademik, serta keterampilan hidup yang lebih luas (Ansya, 2023).

Teori konstruktivisme dari Jean Piaget mendasari pentingnya literasi dan numerasi dalam pendidikan. Teori ini menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses belajar melalui penemuan dan eksplorasi konsep-konsep baru (Sugrah, 2020). Piaget berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya dan membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) juga relevan dalam

pengembangan literasi dan numerasi (Agustyaningrum et al., 2022). Menurut Vygotsky, interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil, seperti guru atau pembimbing, dapat membantu siswa melampaui tingkat keterampilan mereka saat ini (Wastyanti, 2021). Dukungan ini, yang disebut "scaffolding", memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi dengan lebih efektif, karena mereka didorong dan diarahkan melalui tantangan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Namun, pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang menjadi elemen fundamental dalam membangun kecakapan akademik lainnya. Masalah ini tidak hanya menghambat perkembangan siswa dalam jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2023).

Salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan dasar di Indonesia adalah hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA). Laporan PISA secara konsisten menempatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia di bawah rata-rata internasional. Pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 66 dari 81 negara, dengan skor literasi membaca 359, matematika 366, dan sains 383 (Kemendikbud, 2023). Penurunan skor ini diduga akibat *learning loss* selama pandemi Covid-19, namun ketangguhan para guru serta dukungan program dari Kemendikbudristek membantu mengurangi dampaknya. Namun, ini menandakan bahwa banyak siswa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi yang bersumber dari teks maupun angka. Kemampuan tersebut sangat penting, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di mana keterampilan membaca dan berhitung sering digunakan untuk menyelesaikan masalah praktis.

Kondisi ini juga sangat jelas terlihat di tingkat sekolah dasar, di mana banyak siswa yang masih belum mampu menguasai konsep dasar literasi dan numerasi. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa, keterbatasan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan dan kurangnya penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata juga

menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi (Yuliandari, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan ini, khususnya dalam hal literasi dan numerasi, pemerintah dan institusi pendidikan telah menginisiasi berbagai program. Salah satu upaya yang signifikan adalah Program Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan, terutama sekolah-sekolah dasar di wilayah yang tertinggal atau kurang terjangkau. Melalui kehadiran mahasiswa di lapangan, diharapkan terjadi percepatan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Program Kampus Mengajar, difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Mahasiswa yang berpartisipasi dilatih untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan kolaboratif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan menggabungkan teori yang telah dipelajari di kampus dengan praktik langsung di lapangan, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi melalui cara-cara yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam Program Kampus Mengajar ini sangat beragam, salah satunya adalah pengajaran berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan melakukan, memecahkan masalah nyata, dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam situasi yang menuntut pemikiran kritis (Ansya, 2023). Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, teknologi digital, dan materi visual yang menarik, digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep literasi dan numerasi. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi minat belajar siswa dan membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menyenangkan (Sari et al., 2023).

Selain metode pembelajaran yang inovatif, program ini juga mengadopsi penilaian holistik untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Pendekatan penilaian ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ansya, Alfianita, et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi terhadap perkembangan literasi dan numerasi siswa menjadi lebih akurat dan komprehensif, memungkinkan pendidik untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana Program Kampus Mengajar 7 dilaksanakan dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena dapat menggali informasi mendalam mengenai proses dan hasil implementasi program di lapangan (Waruwu, 2023). Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan pihak sekolah sehingga dapat memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif. Fokus utama penelitian ini adalah memahami perubahan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mendapatkan intervensi dari program Kampus Mengajar 7.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060809 Medan, dengan populasi dan sasaran penelitian adalah seluruh siswa sekolah tersebut, terutama siswa yang menjadi peserta dalam program Kampus Mengajar 7. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena keterlibatannya dalam program serta kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tidak ada sampel acak yang diambil karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada seluruh populasi siswa yang terlibat dalam program. Peneliti terlibat secara aktif di lapangan untuk mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan selama Program Kampus Mengajar 7 berlangsung, yaitu dari Februari hingga Juni 2024. Selama periode ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan observasi, wawancara, serta *pre-test* AKM untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum program dimulai. Observasi dan wawancara bertujuan untuk memahami kondisi awal siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam literasi dan numerasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan literasi dan numerasi siswa UPT SD Negeri 060809 Medan dengan panduan observasi yang sudah dirancang sebelum pelaksanaan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas terkait dengan literasi dan numerasi di sekolah

tersebut. *Pre-test* AKM bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi yang dapat diukur melalui angka dan perhitungan. *Pre-test* AKM terdiri dari 40 soal literasi dan numerasi yang dimana soal tersebut diberikan oleh Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbud. Hasil dari kegiatan awal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Observasi, wawancara, dan *pre-test* AKM tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan informasi awal, tetapi juga untuk menyelaraskan program Kampus Mengajar 7 dengan inisiatif nasional, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diusung oleh Kemendikbud. Dengan menyelaraskan kedua program ini, diharapkan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah dapat terintegrasi dengan baik dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Peneliti berusaha untuk memahami kebutuhan spesifik siswa di sekolah tersebut sehingga dapat merancang intervensi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan awal mereka.

Setelah data awal mengenai literasi dan numerasi siswa dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data untuk merancang program yang paling sesuai. Analisis ini melibatkan pengolahan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes AKM. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang berfokus pada pengembangan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan-kegiatan interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Selanjutnya diakhir keberlangsungan program akan dilaksanakan *post-test* AKM yang bertujuan untuk mengetahui bahwa terjadi keberpengaruh program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

HASIL

Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa di UPT SD Negeri 060809 Medan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan, banyaknya tugas yang tidak selesai, banyak siswa yang tidak mampu membaca serta menghitung secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil *pre-test* AKM, dari total 180 siswa yang terlibat, hanya 37 siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tergolong baik, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan yang kompleks dan mengartikulasikan ide-ide mereka secara tertulis, yang mencerminkan bahwa kemampuan literasi di sekolah ini berada di bawah standar yang diharapkan. Berikut tabel kemampuan literasi siswa sebelum pelaksanaan program.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Kemampuan Literasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	37	20,56%
Cukup	56	31,11%
Kurang	87	48,33%
Total	180	100%

Untuk kemampuan numerasi, hasil yang serupa juga ditemukan. Hanya 27 dari 180 siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep dasar matematika seperti operasi hitung, pengukuran, dan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan data ini, secara keseluruhan kemampuan literasi dan numerasi siswa tergolong rendah dan jauh dari standar asesmen yang diharapkan. Berikut tabel kemampuan numerasi siswa.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Kemampuan Numerasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	28	15,56%
Cukup	47	26,11%
Kurang	105	58,33%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel-tabel di atas, terlihat bahwa baik kemampuan literasi maupun numerasi siswa di UPT SD Negeri 060809 Medan berada pada tingkat yang rendah. Pada kemampuan literasi, hanya 20,56% siswa yang tergolong baik, sementara 48,33% masih berada dalam kategori kurang. Hal yang sama juga tercermin pada kemampuan numerasi, di

mana hanya 15,56% siswa yang memiliki kemampuan baik, sementara sebagian besar, yakni 58,33%, tergolong kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut menghadapi tantangan besar dalam menguasai keterampilan dasar literasi dan numerasi, sehingga diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Perancangan Program Kampus Mengajar 7

Berdasarkan data yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di UPT SD Negeri 060809 Medan, dirancanglah program intervensi secara kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, guru pamong, wali kelas, kepala sekolah, serta Dinas Pendidikan setempat. Program ini juga diselaraskan dengan program kerja sekolah serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai pendekatan yang interaktif, berkelanjutan, dan melibatkan banyak pihak terkait.

Program pertama adalah Mendampingi Guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam program ini, mahasiswa Kampus Mengajar 7 berperan aktif dalam membantu guru selama proses pembelajaran. Tugas mereka mencakup pembuatan media pembelajaran seperti poster, lembar kerja siswa, dan alat peraga yang mendukung pemahaman siswa. Selain itu, mahasiswa juga membantu menjaga ketertiban kelas dan mengarahkan siswa agar tetap fokus selama belajar. Program ini sangat membantu guru, khususnya dalam pengelolaan kelas dan pengayaan materi ajar.

Program kedua adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan di dalam kelas. Program ini berfokus pada berbagai aktivitas membaca, seperti membaca permulaan bagi siswa yang baru mulai belajar membaca, membaca nyaring untuk melatih pengucapan, membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan, dan membaca pemahaman untuk melatih analisis teks. Bahan bacaan yang digunakan dibuat menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.

Program ketiga adalah Menonton Video Animasi Literasi. Program ini bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap literasi melalui media audiovisual yang interaktif. Video animasi yang berisi cerita pendek, fabel, atau kisah inspiratif ditayangkan di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media

audiovisual ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu siswa memahami cerita secara visual dan auditif, sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Program keempat adalah Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Sekolah. Mading ini berfungsi sebagai media untuk menampilkan karya-karya siswa, seperti tulisan, gambar, dan karya lain yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Dengan adanya mading, siswa didorong untuk lebih kreatif dan berani mengekspresikan diri. Selain itu, mading menjadi sarana berbagi informasi dan pengetahuan di antara siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Program kelima adalah Pelatihan Siswa yang Belum Bisa Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung). Program ini memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan dasar calistung. Mahasiswa dan wali kelas bekerjasama untuk mendata siswa yang memerlukan bimbingan dan memberikan pelatihan secara personal. Pendekatan pengajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami pelajaran dan tidak merasa tertinggal dari teman sekelasnya.

Program keenam adalah Mengadakan Festival Literasi dan Numerasi, sebuah kegiatan yang melibatkan berbagai lomba seperti cerdas cermat, lomba ranking 1, dan lomba mewarnai. Festival ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi mereka dalam suasana kompetitif yang menyenangkan. Selain meningkatkan motivasi belajar, festival ini juga menjadi ajang untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Rancangan program Kampus Mengajar 7 ini dibuat dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di UPT SD Negeri 060809 Medan. Semua program dirancang dengan pendekatan yang interaktif, berkelanjutan, dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan dinas pendidikan. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka, tetapi juga menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Integrasi program dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga diharapkan dapat memperkuat fondasi literasi dan numerasi di sekolah tersebut.

Implementasi Program Kampus Mengajar 7

Pada tahap implementasi program Kampus Mengajar 7, enam program yang dirancang sebelumnya dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa secara aktif.

Proses ini dimulai dengan sosialisasi program kepada semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Setiap program dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun beberapa penyesuaian perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan jadwal kelas dan kegiatan lainnya di sekolah.

Program Mendampingi Guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan dengan baik, di mana mahasiswa secara aktif membantu guru dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi guru membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah adanya variasi dalam kemampuan dan gaya belajar siswa, yang mengharuskan mahasiswa untuk lebih fleksibel dalam pendekatan pengajaran. Respons dari guru sangat positif, karena mereka merasa terbantu dengan adanya dukungan dari mahasiswa dalam proses KBM.



Gambar 1 Mendampingi Guru selama KBM

Implementasi program Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa menunjukkan hasil yang baik. Kegiatan ini diawali dengan membacakan cerita menarik oleh mahasiswa dari buku atau sumber internet kepada siswa, selanjutnya siswa secara bergantian membaca. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum KBM dimulai. Program ini sangat antusias diikuti siswa dengan dilihat mereka bersemangat ketika membacakan cerita kembali ke depan. Program ini berkolaborasi dengan wali kelas dengan membantu dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk lebih sering membaca.



Gambar 2 Kegiatan Membaca Sebelum Belajar

Dalam program Menonton Film Animasi Literasi, siswa menunjukkan respons yang sangat positif. Video yang ditayangkan berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap literasi. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam menonton film tersebut. Program ini juga menunjukkan hasil positif dimana siswa mampu menyimpulkan hasil cerita dari film literasi yang mereka tonton. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.



Gambar 3 Menonton Film Animasi Literasi

Implementasi program Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Sekolah berjalan dengan baik, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam menciptakan konten untuk mading. Program ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide dan karya mereka. Relevansi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mendukung literasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaboratif di antara siswa.



Gambar 4 Pembuatan Karya oleh Siswa untuk Mading

Implementasi program Pelatihan Siswa yang Belum Bisa Calistung berjalan dengan fokus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Tim mahasiswa bekerja sama dengan wali kelas untuk mendata siswa yang membutuhkan pelatihan tambahan. Pelatihan ini dilakukan secara individu dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif. Respons dari siswa sangat positif, di mana mereka merasa terbantu dan lebih percaya diri setelah mengikuti sesi pelatihan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah variasi dalam tingkat kesulitan antara siswa, yang memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian dari para mahasiswa untuk memberikan bimbingan yang tepat.



Gambar 5 Pelatihan Siswa yang Belum Bisa Calistung

Program Festival Literasi dan Numerasi dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari siswa dan dukungan yang kuat dari guru. Festival ini mencakup berbagai lomba seperti cerdas cermat, lomba ranking satu, dan lomba mewarnai, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mengasah kemampuan literasi dan numerasi mereka. Tantangan yang dihadapi selama persiapan festival adalah pengaturan logistik dan pembagian waktu, namun semua pihak bekerja sama untuk memastikan acara dapat berjalan lancar. Hasil dari festival menunjukkan peningkatan motivasi siswa untuk belajar, serta menciptakan suasana kompetitif yang positif di sekolah. Keberhasilan kedua program ini tidak hanya mencerminkan pencapaian individual siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.



Gambar 6 Festival Literasi Numerasi

Hasil Program Kampus Mengajar 7

Setelah pelaksanaan program, diakhir dilaksanakan *post-test* AKM yang dimana untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil *post-test* AKM dari total 180 siswa yang terlibat, terjadi peningkatannya menjadi hanya 137 siswa yang memiliki kemampuan literasi yang tergolong baik, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami teks tertulis. Berikut tabel kemampuan literasi siswa setelah pelaksanaan program.

Tabel 3. Hasil *Post-test* Kemampuan Literasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	137	76,12%
Cukup	35	19,44%
Kurang	8	4,44%
Total	180	100%

Untuk kemampuan numerasi, terjadi peningkatan juga menjadi 143 dari 180 siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka.

Tabel 4. Hasil *Post-test* Kemampuan Numerasi Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	143	79,45%
Cukup	31	17,22%
Kurang	6	3,33%
Total	180	100%

Berdasarkan hasil post-test AKM yang dilaksanakan setelah program, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dari total 180 siswa yang terlibat, 137 siswa (76,12%) menunjukkan kemampuan literasi yang baik dalam membaca, menulis, dan memahami teks, sementara 35 siswa (19,44%) berada pada kriteria cukup, dan 8 siswa (4,44%) pada kriteria kurang. Dalam aspek kemampuan numerasi, 143 siswa (79,45%) berhasil mencapai kategori baik dalam memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka, diikuti oleh 31 siswa (17,22%) dalam kategori cukup, dan 6 siswa (3,33%) dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 20,56% siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik, dan 48,33% berada dalam kategori kurang. Situasi yang sama terlihat pada kemampuan numerasi, di mana hanya 15,56% siswa yang tergolong baik, sementara 58,33% berada dalam kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar literasi dan numerasi, sehingga program intervensi dianggap sangat diperlukan.

Program yang dirancang dalam Kampus Mengajar 7 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi melalui pendekatan kolaboratif dan interaktif. Mahasiswa Kampus Mengajar berperan dalam mendampingi guru selama kegiatan belajar mengajar (KBM), membantu pembuatan media pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung proses belajar yang lebih efektif, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam keterampilan dasar. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2023) bahwa pembelajaran menggunakan model atau media interaktif akan menciptakan pembelajaran efektif serta mampu mengasah keterampilan siswa.

Selain mendampingi guru, program ini juga fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca rutin yang diadakan setiap hari. Program ini menunjukkan hasil positif, di mana siswa secara bertahap lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas membaca. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam program menonton video animasi literasi juga meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Respons siswa yang

antusias menunjukkan bahwa pendekatan visual dan auditif berhasil menarik perhatian mereka dan memperkaya pengalaman belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2020) mendukung bahwa penggunaan audiovisual juga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikarenakan ada ketertarikan pada media audiovisual yang digunakan

Pembuatan majalah dinding (mading) menjadi salah satu program yang berhasil mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi. Dengan menampilkan karya-karya siswa, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dan membaca, tetapi juga memupuk rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri. Pernyataan tersebut didukung oleh Amalia dan Faustine (2023) bahwa dengan siswa membuat dan menampilkan karya, mereka mampu meningkatkan keterampilan menulis serta rasa percaya diri mereka.

Program Pelatihan Siswa yang Belum Bisa Calistung menunjukkan fokus yang kuat pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Tim mahasiswa bekerja sama dengan wali kelas untuk mendata siswa yang membutuhkan pelatihan tambahan, di mana sesi pelatihan dilakukan secara individu dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Akrimna et al. (2024) mendukung pernyataan tersebut bahwa pelatihan secara individu mampu meningkatkan kemampuan calistung siswa dengan disesuaikan kebutuhannya masing-masing. Respons siswa sangat positif mereka merasa terbantu dan lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan. Namun, variasi dalam tingkat kesulitan di antara siswa menjadi tantangan tersendiri, memerlukan perhatian lebih dari para mahasiswa untuk memberikan bimbingan yang tepat. Dengan memberikan usaha perhatian khusus maka terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa (Aini, 2019).

Program Festival Literasi dan Numerasi juga dilaksanakan dengan antusias tinggi, melibatkan berbagai lomba yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi serta numerasi siswa. Festival literasi dan numerasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka melalui lomba-lomba yang kompetitif, sehingga meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan. Hal tersebut juga didukung oleh Indrioko (2018) bahwa dengan siswa mengikuti perlombaan kompetitif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka hal tersebut mampu meningkatkan hasil belajar

mereka. Keberhasilan program ini mencerminkan pencapaian individu siswa dan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di sekolah.

Hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan post-test AKM, 137 siswa (76,12%) berhasil mencapai kategori baik dalam literasi, sementara 143 siswa (79,45%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam numerasi. Program-program yang dirancang secara kolaboratif dan interaktif ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Melalui integrasi dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 di UPT SD Negeri 060809 Medan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dari hasil pre-test dan post-test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), jumlah siswa yang mencapai kategori baik dalam literasi meningkat dari 20,56% menjadi 76,12%, sementara untuk numerasi, peningkatan terjadi dari 15,56% menjadi 79,45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan interaktif yang diterapkan dalam program ini berhasil mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di sekolah.

Intervensi yang dilakukan, seperti pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan kemampuan membaca, penggunaan media audiovisual, dan festival literasi dan numerasi, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui program-program ini, siswa tidak hanya memperbaiki keterampilan dasar literasi dan numerasi, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.254>
- Akrimna, A., Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188–1201. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/349>
- Amalia, N., & Faustine, F. E. F. D. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPLAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Fauzi, A., Harto, B., Mulyanto, M., Dulame, I. M., Pramudhita, P., Sudipa, I. G. I., Dwipayana, A. D., Sofyan, W., Jatnika, R., & Wulandari, R. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BERBAGAI SEKTOR PADA MASA SOCIETY 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indrioko, E. (2018). STRATEGI MEMBERDAYAKAN BELAJAR DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 33–46. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1667>
- Kemendikbud, K. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>

- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). URGENSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Sari, Y., Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *HUMANIKA*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Utomo, F. T. S. (2023). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>
- Wastyanti, A. (2021). PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PENGARUH SOSIOBUDAYA DALAM BELAJAR. *Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 59–71. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/206>
- Yuliandari, R. N. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203–219. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/119>